

---

## Kesulitan Penggunaan Bentuk-bentuk Kata Ganti dalam Kalimat Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas IX Madrasah Tsanawiyah

Andi Haidir Mappamasing<sup>1</sup>, Amrah Kasim<sup>2</sup>, Rappe<sup>3</sup>, Sulkifli<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa Arab, UIN Alauddin Makassar, Indonesia <sup>4</sup>Pendidikan Bahasa Arab, STAI Al-Gazali Soppeng, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>andicha07@gmail.com, <sup>2</sup>amrahkasim@uin-alauddin.ac.id, <sup>3</sup>rappe@uin-alauddin.ac.id, <sup>4</sup>sulkifli@staialgalisoppeng.ac.id

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan penggunaan bentuk-bentuk kata ganti dalam kalimat bahasa Arab pada peserta didik kelas IX di MTs Darul Abrar Kabupaten Bone. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesulitan penggunaan bentuk-bentuk kata ganti dalam kalimat bahasa Arab pada peserta didik. Beberapa faktor tersebut antara lain: Faktor internal meliputi (faktor minat, faktor perhatian peserta didik dan faktor ketidakpahaman konsep dhamir) dan faktor eksternal meliputi (faktor pendidik, faktor metode pengajaran, faktor kurangnya latihan praktis, faktor kurikulum, faktor sarana dan prasarana). Implikasi penelitian ini yaitu kepada peneliti lainnya yang berkeinginan untuk meneliti dalam wilayah kajian yang sama, diharapkan dapat mengambil fokus pada analisis kesulitan kata ganti terhadap kaidah bahasa Arab yang lain.

---

**Kata Kunci:** Kesulitan, Kata ganti, Kalimat Bahasa Arab

---

**Abstract:** This study aims to describe the factors that cause difficulties in using pronouns forms in Arabic Sentences in grade IX students at MTs Darul Abrar, Bone Regency. This study is a qualitative descriptive study, with the approach used being a phenomenological approach. The results of this study indicate that there are several factors that can cause difficulties in using pronouns forms in Arabic sentences in students. Some of these factors include: Internal factors include (interest factors, student attention factors and factors of not understanding the concept of dhamir) and external factors include (educator factors, teaching method factors, lack of practical training factors, curriculum factors, facilities and infrastructure factors). The implications of this study are that for other researchers who wish to conduct research in the same study area, it is hoped that they can focus on analyzing the difficulties of pronouns against other Arabic language rules.

---

**Keyword:** Difficulties, Pronouns, Arabic Sentences

---

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu dari sekian banyak bahasa yang ada di dunia dan seperti yang kita ketahui bahwa bahasa Arab merupakan bahasa *al-Qur'an* dan *hadis* yang menjadi sumber hukum Islam.<sup>1</sup> Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa yang mayoritas digunakani dan menjadi bahasa resmi kurang lebih 20 Negara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad bahwa “Bahasa Arab merupakan bahasa resmi yang digunakan oleh kurang lebih 20 Negara dan karena ia merupakan bahasa kitab suci *al-qur’ān* dan tuntunan agama umat Islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar signifikannya bagi ratusan juta muslim sedunia, apakah ia berkebangsaan Arab atau bukan.”<sup>2</sup>

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang dipelajari di Lembaga-lembaga Islam karena merupakan bahasa teks *al-qur’ān* yang merupakan sarana mengkomunikasikan *kalāmullāh*. Allah swt berfirman dalam Qs.Yusuf /12:1-2:

إنا أنزلناه قراناً عربياً لعلكم تعقلون

Terjemahnya:

*Sesungguhnya kami menurunkan berupa al-qur’ān dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.*<sup>3</sup>

Ja’far Muhammad Ibnu Jarir at-Thabari dalam *tasfir Jami’ al-Bayan fi ta’wil al-qur’ān* menjelaskan bahwa Allah swt berfirman “Sesungguhnya kami telah menurunkan kitab yang jelas ini, yaitu *al-qur’ān* yang berbahasa Arab kepada orang-orang Arab karena bahasa dan ucapan mereka adalah bahasa Arab. Kami turunkan kitab ini dalam bahasa mereka agar mereka memahaminya, dan itulah firman-Nya “agar kalian mengerti”<sup>4</sup>. Ayat ini menjelaskan pentingnya belajar bahasa Arab, bukan hanya karena faktor komunikatif bahasa tersebut, tetapi juga karena bahasa ini merupakan sarana untuk memahami *al-qur’ān*. Dalam *al-Maqāsīd al-Hasanah Fī Bayān Kašīr Min al-Ahadīs al-Musytahirah ‘ala Assinnah*, dijelaskan:

أحبوا العرب لثلاث: لأني عربي والقرآن عربي وكلام أهل الجنة عربي.

Artinya:

“Cintailah bahasa Arab karena tiga hal: 1) karena aku berasal dari bangsa Arab; 2) *al-Qur’ān* berbahasa Arab; 3) dan bahasa penduduk surga adalah bahasa Arab”.<sup>5</sup>

*Al-Qur’ān* dan *hadīs* merupakan sumber aqidah dan syariah Islam, tidak dapat dipelajari tanpa adanya penguasaan bahasa Arab, maka kaedah-kaedah yang diperlukan dalam

---

<sup>1</sup>Hamka Ilyas Sulkifli & Sitti Aisyah Chalik, “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI IKA di MAS DDI Pattojo Kabupaten Soppeng” 12, no. 1 (2024): h. 58.

<sup>2</sup>Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 1.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentrafsir Al-Qur’an, 1971), h. 348.

<sup>4</sup>Ja’far Muhammad Ibnu Jarir At-Thabari, *JJami’ al-Bayan fi ta’wil al-Quran* (Cairo: al-Tawfikia, n.d.), h. 158.

<sup>5</sup>Muhammad Abdur Rahman Assakhawiy, *Al-Maqasid al-Hasanah Fi Bayan Kasir Min al-Ahadis al-Musytahirah ‘ala Assinnah* (Darul Kitab al-’Arabiyy, 1985), h. 63.

memahami *al-qur'ān* bersendi atas kaedah-kaedah bahasa Arab, di antaranya adalah bentuk-bentuk kata ganti.

Kata ganti atau diistilahkan *ḍamīr* adalah *isim ma'rifah* yang menunjukkan atas orang pertama (*mutakallim*), orang kedua (*mukhatab*) atau orang ketiga (*ghaib*).<sup>6</sup> Mahmud Yunus dalam kamusnya mengemukakan bahwa kata *ḍamīr* (ضمير) berasal dari kata *يضمّر - يضمّر* yang berarti kurus, kecil maka *ضمير* yang jamaknya *ضمائر* berarti perasaan, angan-angan, suara hati batin orang.<sup>7</sup>

Jadi menurut bahasa pengertian *ḍamīr* adalah sesuatu yang tersembunyi atau tidak tampak, yang tampak hanyalah penggantinya dan disebut kata ganti. Berarti yang penulis maksudkan *ḍamīr* dalam pembahasan ini adalah suatu kata yang aslinya tidak tampak, yang tampak hanyalah penggantinya seperti:

أنا - هو - أنت - ي - ك

Apabila *ḍamīr* atau kata ganti tersebut dilihat dari segi istilah, maka para ahli telah memberikan pengertian tentang *ḍamīr* dengan redaksi yang berbeda-beda sesuai dengan tujuannya masing-masing, tetapi maksud dan tujuan mereka sama, seperti defenisi yang dikemukakan oleh Ali Jarim dan Mustafa Amin dalam buku *Al-naḥwu al-Wāḍih* mengemukakan bahwa:

الضمير اسم معرفة يدل علي المتكلم او المخاطب او الغائب

Artinya :

*Kata ganti adalah isim ma'rifah yang menunjukkan atas orang pertama (mutakallim), orang kedua (mukhatab) atau orang ketiga (ghaib).*<sup>8</sup>

Dalam pembelajaran bahasa Arab tingkat madrasah pengetahuan terhadap penggunaan *isim ḍamīr* merupakan hal yang penting, sebab penggunaannya sering ditemukan dalam susunan kalimat. Meskipun demikian, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang sulit membedakan antara sekian bentuk-bentuk *ḍamīr*. Sehubungan dengan hal tersebut, penggunaan bentuk-bentuk kata ganti dalam kalimat Bahasa Arab sering kali terjadi kesalahan. Kesalahan dalam penggunaan kata ganti ini akan menimbulkan kesalahan dalam pengertian terhadap kalimat Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darul Abrar Kabupaten Bone, peneliti menemukan kesulitan peserta didik dalam membedakan bentuk-bentuk *ḍamīr*. Salah satu penyebabnya karena peserta didik tidak menguasai kaedah perubahan *ḍamīr*. Dalam artikel ini akan dibahas mengenai problematika penggunaan bentuk-bentuk kata ganti dalam kalimat Bahasa Arab pada peserta didik kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Darul Abrar Kabupaten Bone.

---

<sup>6</sup>Ali al-Jarim dan Mustafa Amin, *An Nahwul Wadlih*, Diterjemahkan oleh Moh. Ismail dengan judul *An Nahwul Wadlih Tata Bahasa Arab (Iblidaiyyah)* (Surabaya: Al-Ma'arif, 1991), h. 216.

<sup>7</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 2010), h. 231.

<sup>8</sup>Ali al-Jarim dan Mustafa Amin, *Diterjemahkan oleh Moh. Ismail dengan judul An Nahwul Wadlih Tata Bahasa Arab (Iblidaiyyah)*, h. 216.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke lokasi yang dijadikan objek penelitian.<sup>9</sup> Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dikatakan sebagai rangkaian penelitian yang mampu menghasilkan data berupa kata-kata deskriptif baik tertulis atau lisan tentang objek atau perilaku manusia.<sup>10</sup> Pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif karena hanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>11</sup> Penelitian ini berusaha mengeksplor bentuk-bentuk kesulitan yang dialami peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darul Abrar Kabupaten Bone. Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta uji keabsahan data dengan teknik triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan penggunaan bentuk-bentuk kata ganti dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut adalah beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan dalam menggunakan kata ganti dalam Bahasa Arab:

Bahasa Arab memiliki sejumlah besar kata ganti dengan berbagai bentuk tergantung pada model kalimatnya (*ismiyah* atau *fi'liyah*), dan jenis kelamin. Pembelajar mengalami kesulitan dalam memilih dan menggunakan kata ganti yang sesuai dalam konteks tertentu. Pembelajar kesulitan menyesuaikan jenis kelamin kata ganti dengan kata benda yang diacu.

Pembelajar yang memiliki latar belakang kemampuan bahasa yang berbeda menemui kesulitan karena perbedaan struktural antara bahasa ibu mereka dan Bahasa Arab dalam penggunaan kata ganti. Bahasa Arab memiliki variasi dialek yang signifikan, dan kata ganti dapat memiliki bentuk yang berbeda-beda dalam dialek tertentu. Ini dapat menyulitkan pembelajar yang berinteraksi dengan berbagai dialek.

Metode pengajaran yang kurang sesuai, tidak menarik, atau tidak memberikan konteks praktis dapat menyebabkan kesulitan. Pembelajaran yang tidak memotivasi atau kurang mendukung penerapan langsung dapat menyulitkan pembelajar untuk memahami dan menguasai penggunaan kata ganti.

Dalam proses belajar mengajar semakin banyak faktor yang mendukung dan membantu, akan semakin banyak perubahan tingkah laku yang diharapkan dan semakin kurang faktor yang mendukungnya akan semakin kurang pula terjadi perubahan tingkah laku. Dengan demikian maka perlu kiranya mengetahui dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesulitan penggunaan bentuk-bentuk kata ganti dalam kalimat Bahasa Arab pada peserta didik antara lain:

---

<sup>9</sup>Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1990), h. 70.

<sup>10</sup>Hamka Ilyas dan Sulkifli, "Prosedur Penyusunan dan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab," *JAEL: Journal of Arabic Education and Linguistic* 2, no. 2 (2022): h. 79.

<sup>11</sup>Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), h. 108.

## 1. Faktor internal

### a. Minat

Minat peserta didik sangat menentukan terhadap pembelajaran bentuk-bentuk *damīr* dalam kalimat Bahasa Arab, sebab apabila peserta didik menaruh minat terhadap suatu objek, maka peserta didik itu akan merasa senang dan tertarik untuk belajar lebih lama dibandingkan dengan peserta didik yang kurang berminat terhadap mata pelajaran.

Hasil penelitian di atas didukung oleh wawancara peneliti secara langsung kepada Nuryadin yang menyatakan bahwa :

*Minat peserta didik sebenarnya jika saya lihat berminatnya itu tergantung siapa yang memberikan motivasi kepada mereka untuk belajar. Karena ketika diberikan pilihan untuk memilih belajar bahasa arab dan bahasa inggris rata-rata semua memilih keduanya, yaitu ingin belajar bahasa arab dan juga bahasa inggris. Hal ini menandakan bahwa minat peserta didik mempelajari bahasa khususnya bahasa Arab itu ada.<sup>12</sup>*

Perlu dipahami bahwa perbedaan sikap dan minat peserta didik dalam mempelajari bentuk-bentuk *damīr* seperti tersebut, disebabkan adanya anggapan sebagian peserta didik bahwa pelajaran Bahasa Arab pada umumnya, khususnya materi bentuk-bentuk *damīr* sangat sulit dipelajari, adapula beberapa peserta didik merasa senang dan tertarik mempelajarinya.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh wawancara peneliti secara langsung kepada salah satu peserta didik yang bernama Risfandi yang menyatakan bahwa:

*Kesulitan yang kami rasakan setelah belajar bentuk-bentuk kata ganti dalam kalimat Bahasa Arab adalah terletak pada penggunaannya dalam kalimat. Sebab jika saya lihat teman-teman banyak menguasai dan menghafal bentuk bentuk *damīr*, namun setelah diaplikasikan dalam penyambungan kalimat banyak yang tidak tahu menggunakannya.<sup>13</sup>*

Selain hal-hal yang penulis kemukakan tersebut di atas, maka faktor minat peserta didik dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik sangat menentukan pula terhadap kesulitan penggunaan bentuk-bentuk *damīr* dalam kalimat Bahasa Arab, sebab apabila peserta didik merasa senang mengerjakan tugas yang diberikan maka pemahaman terhadap materi kata ganti akan lebih baik dan terasa mudah beda halnya dengan peserta didik yang hanya kadang-kadang mengerjakan tugas yang diberikan maka akan terasa sulit.

### b. Faktor perhatian peserta didik

Selain faktor yang dikemukakan di atas masih ada faktor lain yaitu perhatian peserta didik dalam belajar bahasa Arab yang juga dapat mempengaruhi kesulitan penggunaan bentuk-bentuk kata ganti dalam kalimat Bahasa Arab. Adapun perhatian peserta didik dalam belajar dapat diukur melalui kepemilikan buku paket dan intensitas membaca buku paket tersebut.

---

<sup>12</sup>Nuryadin (30 tahun), Guru Bahasa Arab Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darul Abrar, *Wawancara*, Bone, 06 November 2023

<sup>13</sup>Risfandi (15 tahun), Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darul Abrar, *Wawancara*, Bone, 06 November 2023

### c. Ketidapahaman Konsep *Ḍamīr*

Peserta didik mungkin tidak sepenuhnya memahami konsep *Ḍamīr*, yaitu kata ganti yang menggantikan orang atau benda. Kurangnya pemahaman awal terhadap konsep ini dapat menyebabkan kesulitan dalam penggunaannya.

Berikut hasil wawancaranya:

*Peserta didik sulit menyesuaikan kata ganti ketika sudah dimasukkan ke dalam kalimat Bahasa Arab<sup>14</sup>*

*Ya, saya merasa agak bingung dengan cara kata ganti digunakan dalam kalimat. Saya tidak selalu yakin kapan harus menggunakan "aku," "kamu," atau kata ganti lainnya. Terkadang, rasanya sulit untuk melihat perbedaan antara penggunaan *Ḍamīr* itu sendiri.<sup>15</sup>*

*Ya, misalnya ketika saya membaca teks atau buku. Saya bisa melihat bahwa ada banyak kata ganti di sana, tetapi terkadang saya tidak yakin apakah mereka mengacu pada orang yang sama atau berbeda dalam konteksnya.<sup>16</sup>*

*Saya mencoba membaca buku tata bahasa, tetapi terkadang penjelasannya terasa sulit dipahami atau terlalu teknis. Saya merasa butuh sesuatu yang lebih sederhana dan lebih praktis.<sup>17</sup>*

Melalui wawancara ini, responden menyatakan ketidapahamannya terhadap konsep *Ḍamīr*, terutama dalam konteks kalimat yang lebih kompleks dan dalam percakapan sehari-hari yang melibatkan lebih dari satu orang. Pemahaman ini dapat membantu dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih terfokus dan memberikan contoh-contoh praktis untuk meningkatkan pemahaman konsep tersebut.

## 2. Faktor eksternal

### a. Faktor pendidik

Tenaga pendidik sangat besar peranannya dalam meningkatkan kualitas pengajaran termasuk dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, sebab tenaga pendidiklah yang secara langsung berupaya membimbing dan mempengaruhi anak didiknya. Dengan demikian kesulitan penggunaan bentuk-bentuk kata ganti dalam kalimat Bahasa Arab bagi peserta didik dalam bidang studi bahasa arab di MTs Darul Abrar, maka faktor tenaga pendidik khususnya yang mengajarkan bidang studi bahasa Arab sangat dituntut kemampuan profesionalnya.

Nuryadin dalam wawancara dengan peneliti menerangkan bahwa :

*Tenaga pendidik merupakan salah satu faktor yang sangat besar perannya dalam meningkatkan kualitas pengajaran, termasuk profesionalisme dalam mengajar, karena semua pelajaran akan menarik jika tenaga pendidiknya mengajarkan dengan cara yang*

---

<sup>14</sup>Nuryadin (30 tahun), Guru Bahasa Arab Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darul Abrar, *Wawancara*, Bone, 06 November 2023

<sup>15</sup>Ridwan (15 tahun), Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darul Abrar, *Wawancara*, Bone, 06 November 2023

<sup>16</sup>Rizal (15 tahun), Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darul Abrar, *Wawancara*, Bone, 06 November 2023

<sup>17</sup>Wawan (15 tahun), Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darul Abrar, *Wawancara*, Bone, 06 November 2023

*menarik, khususnya kesulitan penggunaan bentuk-bentuk kata ganti dalam kalimat Bahasa Arab pada peserta didik di sekolah ini, maka tenaga pendidik bidang studi bahasa Arab sangat berperan sekalipun tidak terlepas dari faktor-faktor yang lain.*<sup>18</sup>

Dengan keterangan di atas cukuplah memberikan gambaran bahwa tenaga pendidik merupakan salah satu faktor dari beberapa faktor lainnya yang turut memberikan corak serta peningkatan kualitas pengajaran dalam hal kesulitan penggunaan bentuk-bentuk kata ganti dalam kalimat Bahasa Arab bagi peserta didik, sehingga apabila tenaga pendidik yang bersangkutan tidak memiliki kemampuan profesional maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan di kelas. Hal ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa guru memiliki peran dalam menyusun strategi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar nahwu dan shorof di Madrasah Tsanawiyah.<sup>19</sup>

#### b. Faktor metode pengajaran

Selain faktor yang peneliti kemukakan di atas, maka faktor metode pengajaran juga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kesulitan penggunaan bentuk-bentuk kata ganti dalam kalimat Bahasa Arab.

Berikut hasil wawancara dengan Nuryadin :

*Dalam mengajarkan materi bentuk-bentuk kata gantibiasanya saya menggunakan metode qira'ah yaitu ada sebuah bacaan saya berikan kepada peserta didik kemudian bacaan itu yang menuntunnya supaya bisa memahami bentuk-bentuk damir itu yang terdapat dalam sebuah kalimat.*<sup>20</sup>

Berdasarkan data di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa tenaga pendidik menggunakan metode khusus dalam mengajarkan materi tentang bentuk-bentuk kata ganti dalam kalimat Bahasa Arab. Selaras dengan yang disampaikan oleh Akmal Isnaini:

*Biasanya itu ustdaz kalau dia mengajar bahasa Arab tentang materi bentuk-bentuk damir sering sekali dia pakai metode bacaan atau qira'ah.*<sup>21</sup>

Sama halnya yang disampaikan oleh Rijal :

*Saya biasa bosan kalau diajar sama beliau bahasa Arab. Apalagi tentang damir. Karena keseringan membaca orang.*<sup>22</sup>

Faktor kesulitan ini dapat diatasi dengan metode-metode inovatif dalam pembelajaran dhamir seperti metode *write with control* yang dikembangkan oleh Hizbun al-Faiyadh bin Sulaiman.<sup>23</sup>

---

<sup>18</sup>Nuryadin (30 tahun), Guru Bahasa Arab Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darul Abrar, *Wawancara*, Bone, 06 November 2023

<sup>19</sup> Tarigan, Nuraini Nindra Utami, and Zulkarnein Zulkarnein. "Strategi Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Nahwu dan Shorof pada Siswa Kelas IX di MTs Al Washliyah Pancur Batu." *Tsaqila/ Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 3.2 (2023): 105-112.

<sup>20</sup>Nuryadin (30 tahun), Guru Bahasa Arab Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darul Abrar, *Wawancara*, Bone, 06 November 2023.

<sup>21</sup>Akmal Isnaini (15 tahun), Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darul Abrar, *Wawancara*, Bone, 06 November 2023.

<sup>22</sup>Rijal (15 tahun), Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darul Abrar, *Wawancara*, Bone, 06 November 2023.

### c. Faktor Kurangnya Latihan Praktis

Pengaruh dari bahasa ibu peserta didik dapat menjadi faktor penyulit. Jika bahasa ibu peserta didik memiliki aturan-aturan yang berbeda terkait dengan penggunaan *ḍamīr*, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan aturan bahasa yang dipelajari.

Berikut hasil wawancaranya:

*Tentu, saya merasa kurang mendapatkan latihan praktis dalam penggunaan dhamir, terutama dalam situasi kehidupan nyata. Seringkali, dalam pembelajaran, kita mendapatkan aturan dan penjelasan tetapi kurang kesempatan untuk mengaplikasikannya secara langsung.*<sup>24</sup>

*Saya mencoba mencari latihan online dan menggunakan buku tata bahasa, tetapi seringkali latihan tersebut terasa terlalu umum atau tidak sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari. Saya rasa butuh sesuatu yang lebih terkait dengan pengalaman praktis.*<sup>25</sup>

*Saya mencoba untuk lebih memperhatikan cara orang lain berbicara dan mencatat bagaimana mereka menggunakan dhāmīr. Saya juga mencoba menerapkan aturan yang saya pelajari dalam percakapan sehari-hari, tetapi rasanya belum cukup.*<sup>26</sup>

Dalam wawancara ini, responden menyatakan keinginan mereka untuk mendapatkan lebih banyak latihan praktis dalam penggunaan *ḍamīr*, terutama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini dapat membantu dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih terfokus pada latihan kontekstual dan memberikan umpan balik langsung untuk meningkatkan keterampilan penggunaan *ḍamīr*.

Di era teknologi saat ini sebenarnya telah banyak aplikasi pembelajaran berbasis website maupun android yang menawarkan latihan-latihan praktis dalam penggunaan *ḍamīr*. Untuk mengatasi faktor kesulitan ini, para tenaga pendidik dapat menunjukkan aplikasi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah belajar bahasa Arab sebagaimana yang dikemukakan haniah dalam penelitiannya.<sup>27</sup>

### d. Faktor Kurikulum

Selain faktor yang peneliti kemukakan di atas, maka faktor kurikulum juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan penggunaan bentuk-bentuk kata ganti dalam kalimat Bahasa Arab. Hasil penelitian tersebut didukung oleh wawancara penulis secara langsung kepada peserta didik yang bernama Risfandi yang mengatakan bahwa:

---

<sup>23</sup>Hizbun Al-Faiyadh bin Sulaiman. *Tatwir Tadris Adh-Dhamir bi" Thariqah Write with Control"*(*Dirasah Al-Bahtsu wa At-Tathwir bi Mahadi Darul Ulum Al-Ashriy Banda Aceh*). Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023.

<sup>24</sup>Ridwan (16 tahun), Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darul Abrar, *Wawancara*, Bone, 06 November 2023.

<sup>25</sup>Safar (16 tahun.), Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darul Abrar, *Wawancara*, Bone, 06 November 2023

<sup>26</sup>Ahsanul (16 tahun), Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darul Abrar, *Wawancara*, Bone, 06 November 2023.

<sup>27</sup>Haniah, Haniah. "Pemanfaatan teknologi informasi dalam mengatasi masalah belajar bahasa Arab." *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 2.1 (2014).

*Tenaga pendidik dalam mengajar bahasa arab sangat terikat dengan kurikulum, sehingga ketika kita mempelajari materi bentuk-bentuk kata ganti tidak terlalu mendetail, karena materi pelajaran lain akan telambat.*<sup>28</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh Rijal bahwa :

*Saya biasa belum paham betul satu materi sudah pindah ke materi yang lain. Ini yang menyebabkan saya kurang paham tentang bentuk-bentuk kata ganti dalam kalimat Bahasa Arab.*<sup>29</sup>

Berdasarkan data tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa tenaga pendidik dalam mengajarkan materi bentuk-bentuk *ḍamīr* dalam kalimat Bahasa Arab mengacu pada kurikulum. Meskipun demikian, tenaga pendidik dapat melakukan inovasi dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti pembelajaran berdiferensiasi untuk menyesuaikan dengan kurikulum. Hal tersebut dapat mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab terkhususnya penggunaan *ḍamīr* dalam menyusun kalimat bahasa Arab.<sup>30</sup>

#### e. Faktor sarana dan prasarana

Di antara faktor-faktor yang sangat penting yang dapat mempengaruhi peningkatan kualitas pengajaran pada umumnya dan peningkatan kualitas pengajaran bahasa Arab di madrasah ini khususnya adalah faktor kelengkapan sarana dan prasarana belajar. Sebab seorang peserta didik atau tenaga pendidik tidak mungkin dapat memberikan pengajaran yang sepenuhnya tanpa hal-hal tersebut. Oleh karena itu, kemampuan bahasa arab khususnya penggunaan bentuk-bentuk *ḍamīr* dalam kalimat Bahasa Arab pada peserta didik di MTs Darul Abrar masih tergolong rendah karena kurangnya sarana dan prasarana belajar, baik yang digunakan oleh tenaga pendidik maupun sumber-sumber bacaan peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Abbas Ibnu Hajar.<sup>31</sup> Berikut hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Rijal :

*Ya, saya merasa sarana di madrasah ini sangat kekurangan. Seperti tidak adanya lab bahasa yang bisa meningkatkan pembelajaran bahasa terutama bahasa Arab di madrasah ini.*<sup>32</sup>

Untuk mengatasi kesulitan ini, penting bagi pendidik dan peserta didik untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan latihan yang berfokus pada penggunaan *ḍamīr*, dan memberikan umpan balik konstruktif untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan mereka.

---

<sup>28</sup>Risfandi (15 tahun), Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darul Abrar, *Wawancara*, Bone, 06 November 2023.

<sup>29</sup>Rijal (15 tahun), Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darul Abrar, *Wawancara*, Bone, 06 November 2023.

<sup>30</sup>Ilmi Hijratul Jihad, N., S. Suparmanto, M. Lutfil Hakim, and S. Nurul Hidayah. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Mufrada&lt;T Di Madrasah Tsanawiyah NW Mercapada". *Journal of Arabic Education and Linguistics*, Vol. 3, no. 2, Apr. 2024, pp. 95-104, doi:10.24252/jael.v3i2.43360.

<sup>31</sup>Hajar, Abbas Ibnu. "Kendala-Kendala Pembelajaran Bahasa Arab Pada Jurusan Kpi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah." *ABANNA: Journal Of Contemporary Islamic Education* 2.1 (2024): 75-92.

<sup>32</sup>Rijal (15 tahun), Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darul Abrar, *Wawancara*, Bone, 06 November 2023.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesulitan penggunaan bentuk-bentuk kata ganti dalam kalimat Bahasa Arab pada peserta didik. Beberapa faktor tersebut antara lain: faktor internal (faktor minat, faktor perhatian peserta didik dan faktor ketidakpahaman konsep *ḍamīr*) dan faktor eksternal (faktor pendidik, faktor metode pengajaran, faktor kurangnya latihan praktis, faktor kurikulum, faktor sarana dan prasarana).

## DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Assakhawiy, Muhammad Abdur Rahman. *Al-Maqāsid al-Ḥasanah Fī Bayān Kašīr Min al-Aḥādīš al-Musyṭahirah 'ala Assinnah*. Darul Kitab al-'Arabiyy, 1985.
- Hajar, Abbas Ibnu. "Kendala-Kendala Pembelajaran Bahasa Arab Pada Jurusan Kpi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah." *ABANNA: Journal Of Contemporary Islamic Education* 2.1 (2024): 75-92.
- Haniah, Haniah. "Pemanfaatan teknologi informasi dalam mengatasi masalah belajar bahasa Arab." *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 2.1 (2014).
- Ilmi Hijratul Jihad, N., S. Suparmanto, M. Lutfil Hakim, and S. Nurul Hidayah. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Mufrada&lt;T Di Madrasah Tsanawiyah NW Mercapada". *Journal of Arabic Education and Linguistics*, Vol. 3, no. 2, Apr. 2024, pp. 95-104, doi:10.24252/jael.v3i2.43360.
- Ilyas, Hamka dan Sulkifli. "Prosedur Penyusunan dan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab." *JAEL: Journal of Arabic Education and Linguistic* 2, no. 2 (2022): 81–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jael.v2i2.32484>.
- al-Jarim, Ali dan Mustafa Amin. An Nahwul Wadliḥ. *Diterjemahkan oleh Moh. Ismail dengan judul An Nahwul Wadliḥ Tata Bahasa Arab (Iblidaiyyah)*. Surabaya: Al-Ma'arif, 1991.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentrafsir Al-Qur'an, 1971.
- Sulaiman, Hizbun Al-Faiyadh. *Tatwir Tadris Adh-Dhamir bi" Thariqah Write with Control"(Dirasah Al-Bahtsu wa At-Tathwir bi Mahadi Darul Ulum Al-Ashriy Banda Aceh)*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023.
- Sulkifli, Hamka Ilyas & Sitti Aisyah Chalik. "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI IKA di MAS DDI Pattojo Kabupaten Soppeng" 12, no. 1 (2024): 57–69. <https://doi.org/10.24252/saa.v12i1.35242>.
- Sutrisno, Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1990.
- Tarigan, Nuraini Nindra Utami, and Zulkarnein Zulkarnein. "Strategi Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Nahwu dan Shorof pada Siswa Kelas IX di MTs Al Washliyah Pancur Batu." *Tsaqila| Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 3.2

*Kesulitan Penggunaan Bentuk-bentuk Kata Ganti dalam Kalimat Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas IX di MTs Darul Abrar Kabupaten Bone*

(2023): 105-112.

At-Thabari, Ja'far Muhammad Ibnu Jarir. *Jami' al-Bayan fi> ta'wi>l al-Quran*. Cairo: al-Tawfikia, t.d.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 2010.